

## **Perspektif Guru Tentang Penataan Ruang Kelas di Sekolah Dasar**

**Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup>, Adisa Fatyra<sup>2</sup>**

Universitas Djuanda, Indonesia <sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif guru Sekolah Dasar (SD) mengenai penataan ruang kelas sebagai bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara online menggunakan aplikasi *zoom* kepada 12 guru dari beberapa SD di Kabupaten Bogor dan Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif dengan analisis data tematik. Hasil penelitian mengidentifikasi empat tema utama dalam pengelolaan ruang kelas, yaitu: pengaruh, peran, manfaat, dan tantangan penataan ruang kelas. Temuan menunjukkan bahwa ruang kelas yang tertata rapi, fleksibel, dan mendukung interaksi sosial dapat meningkatkan kenyamanan belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penataan ruang kelas yang efektif juga membantu guru dalam pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan efisien. Namun demikian, keterbatasan ruang, anggaran, serta perilaku dan keragaman gaya belajar siswa menjadi tantangan yang memerlukan strategi kreatif dari guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penataan ruang kelas memerlukan pendekatan holistik dan partisipatif sebagai bagian integral dari strategi pedagogis di SD.

**Kata kunci:** Lingkungan belajar, Penataan ruang kelas, Perspektif guru, Sekolah Dasar, Strategi pembelajaran

### **Abstract**

*This study aims to explore elementary school teachers' perspectives on classroom arrangement as an essential element in supporting the learning process. Data were collected through online interviews via Zoom with 12 teachers from various elementary schools in Bogor and Bekasi Regencies. The research employed a quasi-qualitative method with thematic data analysis. The findings identified four main themes in classroom management: influence, role, benefits, and challenges of classroom arrangement. The results show that a well-organized, flexible classroom that fosters social interaction can enhance students' comfort, motivation, and engagement in learning. Effective classroom arrangement also aids teachers in achieving more structured and efficient classroom management. However, limitations such as space constraints, budget issues, and the diversity of students' behaviors and learning styles pose challenges that require creative strategies from teachers. The study concludes that classroom arrangement requires a holistic and participatory approach as an integral part of pedagogical strategy in elementary education.*

**Keywords:** Classroom arrangement, Elementary School, Learning environment, Learning strategies, Teacher perspectives

---

## 1. Pendahuluan

Penataan ruang kelas di tingkat SD merupakan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Nasional Pendidikan (SNP). Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, aspek ini tercakup dalam Standar Sarana dan Prasarana, serta Standar Pengelolaan Pendidikan yang menekankan pentingnya penyediaan ruang belajar yang layak, aman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Penataan ruang kelas yang baik mencakup pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta estetika ruang yang berfungsi meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam kerangka ini, tanggung jawab terhadap penataan ruang kelas tidak hanya berada di tangan guru sebagai pengelola langsung kelas, tetapi juga melibatkan peran kepala sekolah, satuan pendidikan, dan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas dan pengembangan sarana pendidikan yang memadai (Aliyyah *et al.*, 2019). Dengan demikian, penataan ruang kelas menjadi bagian dari manajemen pendidikan yang harus dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan guna mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Penataan ruang yang optimal, mulai dari pencahayaan, tata letak meja, hingga elemen visual edukatif, diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap konsentrasi siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung (Fadillah *et al.*, 2024). Sebaliknya, ruang kelas yang tidak tertata dengan baik berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan belajar, memicu gangguan suasana kelas, serta berdampak negatif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini bahkan dapat menurunkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Aliyyah *et al.*, 2018). Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan penataan ruang kelas dengan kenyamanan atau motivasi belajar siswa, penelitian ini mengisi gap dengan menekankan keterkaitan penataan ruang kelas pada implementasi pendekatan pembelajaran modern dalam Kurikulum Merdeka.

Guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran sentral dalam mengelola dan menata ruang kelas secara optimal. Tidak hanya sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai desainer lingkungan belajar yang harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran secara holistik. Kemampuan guru dalam mengatur posisi tempat duduk siswa, menyusun tata letak meja dan kursi, mengelola visual ruang seperti media pembelajaran dan pajangan edukatif, serta menyesuaikan layout ruang kelas dengan model pembelajaran yang diterapkan, khususnya pembelajaran berdiferensiasi, menjadi bagian dari kompetensi profesional yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan masa kini (Nurfaidah *et al.*, 2024). Tugas ini menuntut kreativitas, kepekaan terhadap kebutuhan siswa, serta pemahaman terhadap dinamika kelas yang beragam. Peran strategis guru dalam menata ruang kelas juga mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan lingkungan belajar yang kontekstual, inklusif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing (Suyamti *et al.*, 2024). Jika penelitian terdahulu hanya menekankan aspek teknis peran guru dalam mengelola kelas, penelitian ini menawarkan novelty dengan menempatkan guru sebagai desainer ruang belajar yang terintegrasi dengan prinsip pedagogi Kurikulum Merdeka (Purwowidodo *et al.*, 2023).

Selain itu, penataan ruang kelas yang tepat dapat memberikan berbagai manfaat strategis dalam mendukung kualitas proses belajar mengajar di SD. Ruang kelas yang tertata rapi dan fungsional tidak hanya menjadi sarana fisik, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan interaksi edukatif antara guru dan siswa, memperkuat kedisiplinan, serta menciptakan iklim belajar yang partisipatif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya (Daniati *et al.*, 2023). Ruang kelas yang bersih, terorganisir, dan komunikatif diyakini mampu mereduksi potensi gangguan belajar seperti kebisingan, distraksi visual, bahkan perilaku menyimpang seperti tindakan perundungan, karena lingkungan yang terstruktur cenderung mendorong kontrol diri dan tanggung jawab siswa (Sukmawati *et al.*, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru tidak jarang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola penataan ruang kelas. Permasalahan

seperti keterbatasan fasilitas penunjang, minimnya alokasi anggaran sekolah, serta kurangnya pelatihan teknis dalam manajemen ruang kelas menjadi hambatan yang terus berulang dari waktu ke waktu (Aliyyah *et al.*, 2018). Tantangan tersebut diperparah dengan jumlah siswa yang padat dalam satu kelas yang menyebabkan ruang gerak terbatas, serta tuntutan desain ruang yang semakin kompleks seiring diterapkannya pendekatan pembelajaran modern yang membutuhkan fleksibilitas, kolaborasi, dan ketersediaan zona belajar yang beragam dalam satu ruangan. Misalnya, di salah satu sekolah dasar di daerah perkotaan, keterbatasan jumlah meja dan kursi membuat guru kesulitan mengatur formasi kelas berbasis kelompok, sehingga pembelajaran kolaboratif tidak dapat berjalan optimal. Di sekolah lain, minimnya anggaran menyebabkan kondisi ruang kelas tidak terawat dengan baik, seperti papan tulis kusam dan pencahayaan redup, yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan belajar siswa. Bahkan, ada pula kasus di mana guru harus menghadapi keragaman gaya belajar siswa dalam ruang kelas yang seragam, sehingga siswa dengan kebutuhan belajar visual, auditori, maupun kinestetik tidak sepenuhnya terakomodasi karena keterbatasan sarana.

## 2. Metode

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang dikonstruksikan individu maupun kelompok terkait permasalahan sosial atau kemanusiaan. Data yang dihasilkan berbentuk teks atau narasi yang kemudian dianalisis secara tematik (Creswell, 2014 dalam Juita *et al.*, 2025). Analisis tematik merujuk pada kerangka Braun & Clarke (2006) dalam Heriyanto *et al.*, (2025), yang mencakup enam tahap, yakni: familiarisasi dengan data, penyusunan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, serta penulisan laporan. Dengan analisis ini, penelitian tidak hanya menekankan pada jumlah jawaban, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik pola tematik yang muncul.

Desain penelitian yang digunakan adalah Simple Research Design (SRD), yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu identifikasi konteks sosial, telah literatur, pengumpulan data, analisis tematik, dan penyajian hasil (Aliyyah *et al.*, 2023). Instrumen penelitian berupa delapan pertanyaan terbuka yang dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu pengaruh, peran, manfaat, dan tantangan penataan ruang kelas di sekolah dasar.

### Peserta

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang guru SD yang berasal dari empat sekolah di dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yakni pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti guru yang aktif mengajar di jenjang SD dan memiliki pengalaman langsung dalam mengelola ruang kelas. Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan formulir Google Form yang dibagikan kepada partisipan. Proses pengisian formulir dan pengumpulan data dilakukan selama rentang waktu 29 Mei hingga 4 Juni 2025, dengan delapan pertanyaan yang menggali pandangan guru terhadap pengelolaan penataan ruang kelas. Data demografis yang dikumpulkan mencakup jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan terakhir, serta lama mengajar sebagai variabel deskriptif untuk memahami latar belakang partisipan secara lebih menyeluruh.

Tabel 1. Identitas Partisipan

| Profil Partisipan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin     |           |                |
| Laki-laki         | 5         | 58,33%         |
| Perempuan         | 7         | 41,67%         |
| Usia              |           |                |
| 21-30             | 3         | 25%            |
| 31-40             | 6         | 50%            |
| 41-50             | 1         | 8,33%          |

| Profil Partisipan  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| 51-60              | 2         | 16,67%         |
| Jenjang Pendidikan |           |                |
| S1                 | 12        | 100%           |
| S2                 | -         | -              |
| S3                 | -         | -              |
| Lama Mengajar      |           |                |
| 1-10 Tahun         | 6         | 50%            |
| 11-20 Tahun        | 6         | 50%            |

### Pengumpulan Data

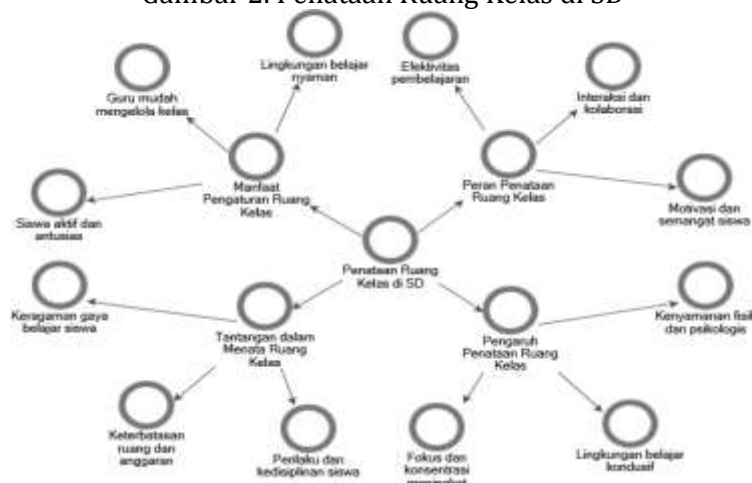
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara berbasis kuesioner yang disebarakan kepada 12 guru SD dari empat sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom, pertanyaan telah dirancang untuk menggali perspektif guru terhadap pengelolaan penataan ruang kelas. Panduan wawancara disusun untuk memperoleh data yang mendalam mengenai empat aspek utama dalam pengelolaan ruang kelas, yaitu: pengaruh, peran, manfaat, dan tantangan. Setiap responden diberikan delapan pertanyaan yang mengarah pada pengalaman empiris dan refleksi pribadi mereka dalam konteks pengaturan ruang kelas.

Proses pengumpulan data berlangsung selama tujuh hari, dimulai dari tanggal 29 Mei hingga 4 Juni 2025. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses transkripsi terhadap seluruh jawaban responden yang kemudian dianalisis secara tematik. Proses ini melibatkan pembuatan kode-kode awal dari pernyataan responden berdasarkan kemiripan makna dan kategori, yang selanjutnya dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur ini mengacu pada pendekatan analisis tematik yang digunakan oleh (Aliyyah *et al.*, 2023), dengan tujuan untuk menyusun temuan penelitian yang sistematis dan relevan dengan fokus kajian.

### Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tematik. Data hasil wawancara dianalisis secara sistematis melalui proses kategorisasi dan pengkodean, yang kemudian dikelola menggunakan aplikasi Nvivo 1. Aplikasi ini memfasilitasi peneliti dalam menyimpan dan mengorganisir jawaban responden ke dalam unit-unit yang disebut node. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna, sehingga memudahkan peneliti dalam mengenali pola dan tema yang muncul dari narasi para partisipan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap tema yang terbentuk benar-benar mencerminkan perspektif responden secara utuh dan konsisten.

Gambar 2. Penataan Ruang Kelas di SD



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan NVivo 1

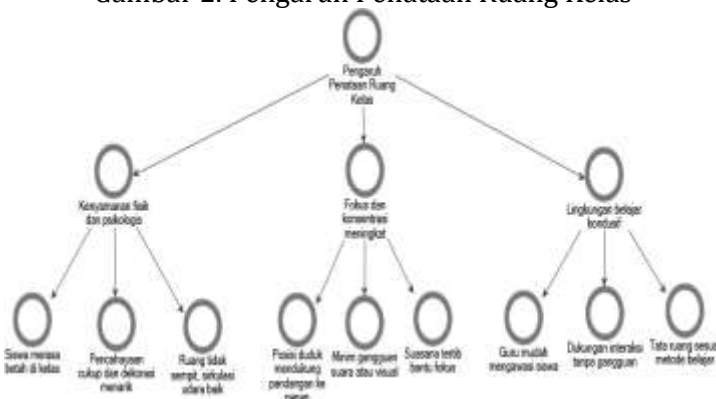
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Pengaruh Penataan Ruang Kelas

Pengaruh penataan ruang kelas menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD. Istilah ini merujuk pada pengaturan fisik ruang belajar, mencakup tata letak meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, dekorasi, serta alur gerak di dalam kelas. Setiap unsur tersebut dapat memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan keterlibatan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pembelajaran di SD, pengaruh penataan ruang kelas dapat ditinjau melalui tiga subtema utama: kenyamanan fisik dan psikologis siswa, peningkatan fokus dan konsentrasi, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Gambar 2. Pengaruh Penataan Ruang Kelas



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan NVivo 1

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SD menunjukkan bahwa penataan ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, serta efektivitas proses pembelajaran. Setiap guru memberikan pandangan yang menyoroti aspek berbeda, mulai dari kenyamanan fisik dan psikologis siswa, peningkatan fokus belajar, hingga terciptanya lingkungan kelas yang kondusif sesuai metode pembelajaran. Untuk mempermudah pembacaan data dan membandingkan perspektif antar guru, hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Guru Tentang Pengaruh Penataan Ruang Kelas

| Guru   | Fokus Utama                     | Pernyataan Inti                                                                                                                                                      | Implikasi Pembelajaran                                                                                                                                                |
|--------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru 1 | Kenyamanan fisik dan psikologis | Penataan ruang kelas yang rapi, tidak sempit, sirkulasi udara baik, pencahayaan memadai, serta dekorasi edukatif menciptakan suasana belajar sehat dan menyenangkan. | Siswa lebih nyaman, aktif terlibat dalam diskusi, kooperatif terhadap instruksi, dan siap menghadapi aktivitas belajar, sehingga potensi akademik berkembang optimal. |
| Guru 5 | Fokus dan konsentrasi           | Tata letak tempat duduk yang tepat memudahkan siswa melihat papan tulis dan mendengar instruksi dengan jelas. Pencahayaan yang baik mencegah kelelahan mata.         | Membantu siswa tetap fokus, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memungkinkan variasi aktivitas individu maupun kelompok.                                       |
| Guru 7 | Lingkungan belajar kondusif     | Penataan ruang harus sesuai metode pembelajaran, misalnya melingkar atau U untuk mendorong interaksi.                                                                | Guru lebih mudah mengawasi, memantau interaksi, mendeteksi gangguan, serta menciptakan suasana disiplin dan terstruktur.                                              |

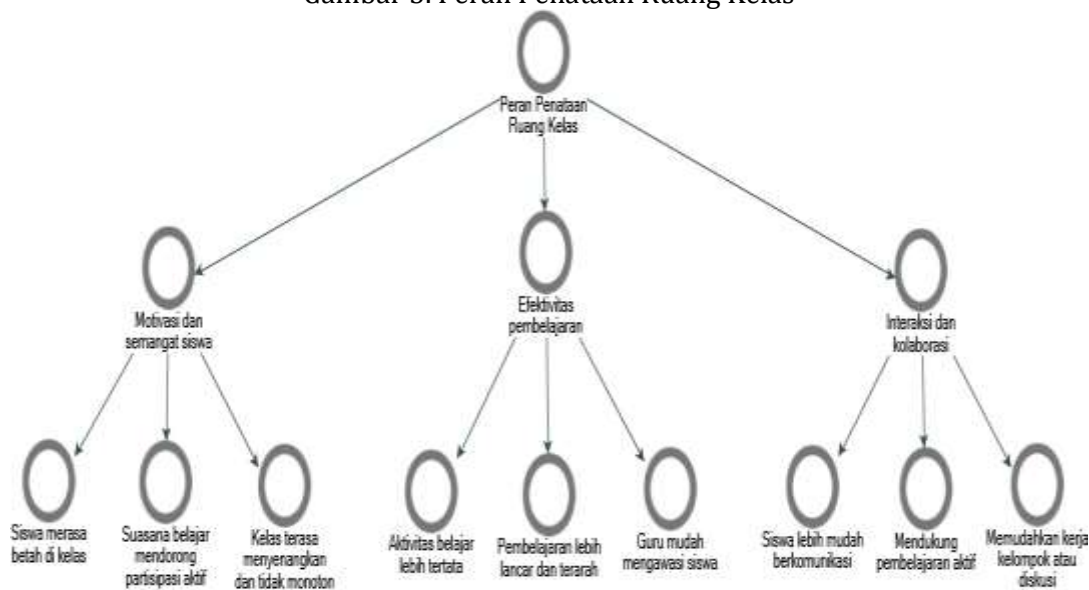
Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Dari wawancara dengan beberapa guru, tergambar bahwa penataan ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan keberlangsungan proses pembelajaran di SD. Guru-guru menekankan pentingnya kondisi fisik ruang kelas yang tertata dengan baik, meliputi pencahayaan, sirkulasi udara, fleksibilitas tata letak, serta dekorasi edukatif, sebagai faktor yang mendukung kesehatan, kenyamanan emosional, dan kesiapan belajar siswa. Selain itu, posisi tempat duduk yang strategis dan ruang yang mendukung interaksi serta pengawasan juga dianggap krusial untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penataan ruang kelas bukanlah sekadar aspek teknis, melainkan bagian integral dari strategi pedagogis yang secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat SD.

### Peran Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Ruang kelas bukan hanya tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang membentuk interaksi, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penataan ruang harus dirancang secara sadar dan strategis agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran yang bervariasi. Peran penataan ruang kelas di SD tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung interaksi, kolaborasi, serta motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik yang nyaman dan fleksibel membantu guru mengelola kelas lebih baik sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa sesuai prinsip pembelajaran aktif. Dengan demikian, penataan ruang kelas menjadi bagian penting dari manajemen kelas modern yang berorientasi pada penciptaan iklim belajar yang kondusif (Juita *et al.*, 2025).

Gambar 3. Peran Penataan Ruang Kelas



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan NVivo 1

Hasil wawancara dengan tiga guru di SD memperlihatkan adanya kesamaan pandangan mengenai pentingnya penataan ruang kelas sebagai faktor strategis dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan memotivasi. Ruang kelas dipandang bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan akademik, melainkan juga sebagai sarana pembentukan interaksi sosial, kedisiplinan, serta semangat belajar siswa. Pandangan guru-guru ini menekankan bahwa penataan ruang kelas berperan dalam tiga aspek utama, yaitu efektivitas pembelajaran, peningkatan interaksi dan kolaborasi, serta penguatan motivasi belajar siswa. Ringkasan hasil wawancara disajikan dalam tabel berikut.

| Tabel 3 Ringkasan Hasil Wawancara Guru tentang Peran Penataan Ruang Kelas |                             |                                                                                                                                                  |                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru                                                                      | Fokus Utama                 | Pernyataan Utama                                                                                                                                 | Penekanan                                                                                         |
| Guru 1                                                                    | Efektivitas pembelajaran    | Penataan ruang kelas yang rapi, bersih, dan terstruktur meningkatkan kenyamanan fisik serta psikologis siswa sehingga lebih fokus belajar.       | Suasana nyaman mendorong keterlibatan aktif, interaksi terbuka, dan iklim kelas yang kolaboratif. |
| Guru 6                                                                    | Motivasi dan semangat siswa | Elemen seperti kebersihan, pencahayaan, dan susunan meja yang mendukung pergerakan berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. | Penataan ruang membantu mencegah gangguan, menumbuhkan keteraturan, dan kesiapan mental siswa.    |
| Guru 9                                                                    | Interaksi dan kolaborasi    | Ruang kelas bukan hanya urusan estetika, tetapi bagian dari strategi pendidikan fundamental.                                                     | Tata ruang fleksibel mendukung kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, serta metode modern.     |

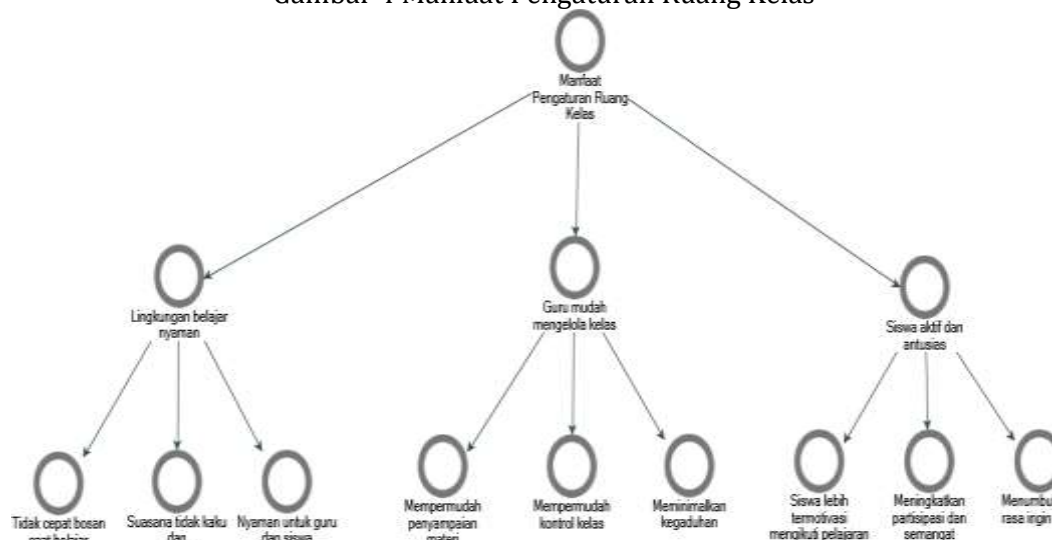
Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Dari wawancara dengan beberapa guru, tergambar bahwa penataan ruang kelas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung partisipasi aktif siswa di SD. Guru-guru menekankan bahwa ruang kelas yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik dan emosional siswa, tetapi juga mendorong peningkatan konsentrasi, semangat belajar, serta interaksi sosial yang sehat antara siswa dan guru. Elemen-elemen seperti pencahayaan yang memadai, kebersihan ruang, tata letak yang fleksibel, serta akses terhadap sumber belajar dinilai sangat berpengaruh dalam mendukung jalannya proses pembelajaran secara terstruktur dan menyenangkan. Selain itu, tata ruang yang memungkinkan kolaborasi dan pengawasan efektif turut menjadi faktor strategis dalam mendorong perilaku belajar yang positif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa penataan ruang kelas bukan hanya persoalan estetika, tetapi merupakan bagian penting dari strategi pedagogis yang integral, yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa secara holistic.

#### Manfaat Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas di SD memberikan manfaat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun sosial. Ruang kelas yang tertata baik tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga membentuk kemandirian, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, pengaturannya perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Manfaat pengaturan ruang kelas di SD mencakup tiga aspek penting. Lingkungan belajar yang rapi, bersih, dan terstruktur mampu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga berdampak positif pada kondisi psikologis siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penataan dengan pencahayaan memadai, sirkulasi udara yang baik, dan ruang gerak yang cukup juga mempermudah guru dalam mengelola kelas, membuat pembelajaran lebih efektif, sistematis, dan mudah dipantau. Selain itu, pengaturan ulang ruang kelas secara berkala memberikan suasana segar, mencegah kejenuhan, serta meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, penataan ruang kelas tidak hanya mendukung kenyamanan fisik, tetapi juga memperkuat efektivitas pengajaran dan motivasi belajar peserta didik.

Gambar 4 Manfaat Pengaturan Ruang Kelas



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan NVivo 1

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas memberikan manfaat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mempermudah guru dalam mengelola kelas, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias. Penataan ruang dipandang tidak hanya berperan pada aspek teknis, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap psikologis siswa, efektivitas pengelolaan kelas, dan semangat belajar. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Wawancara Guru tentang Manfaat Pengaturan Ruang Kelas

| Guru    | Fokus Utama                | Pernyataan Utama                                                                                                                  | Penekanan                                                                                                    |
|---------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru 3  | Lingkungan belajar nyaman  | Ruang kelas yang tertata rapi, bersih, dan terstruktur menciptakan rasa aman serta nyaman bagi siswa.                             | Lingkungan yang baik berdampak positif pada psikologis siswa dan mendorong keterlibatan aktif.               |
| Guru 6  | Guru mudah mengelola kelas | Penataan ruang dengan pencahayaan, sirkulasi udara, dan ruang gerak yang cukup mempermudah guru dalam mengatur alur pembelajaran. | Ruang tertata membuat manajemen kelas lebih efektif, guru mudah memantau, dan pembelajaran lebih sistematis. |
| Guru 11 | Siswa aktif dan antusias   | Pengaturan ulang ruang kelas secara berkala menciptakan suasana segar, mencegah kejenuhan, dan meningkatkan semangat belajar.     | Siswa lebih konsentrasi, terlibat aktif, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. |

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Dari wawancara dengan beberapa guru, tergambar bahwa pengaturan ruang kelas memberikan kontribusi nyata terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di SD. Guru-guru menekankan bahwa ruang kelas yang ditata dengan memperhatikan kebersihan, pencahayaan, alur pergerakan, dan kenyamanan psikologis dapat mendorong motivasi belajar, fokus, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru merasa lebih mudah dalam mengatur dinamika kelas karena ruang yang terorganisir membantu menciptakan suasana yang tertib

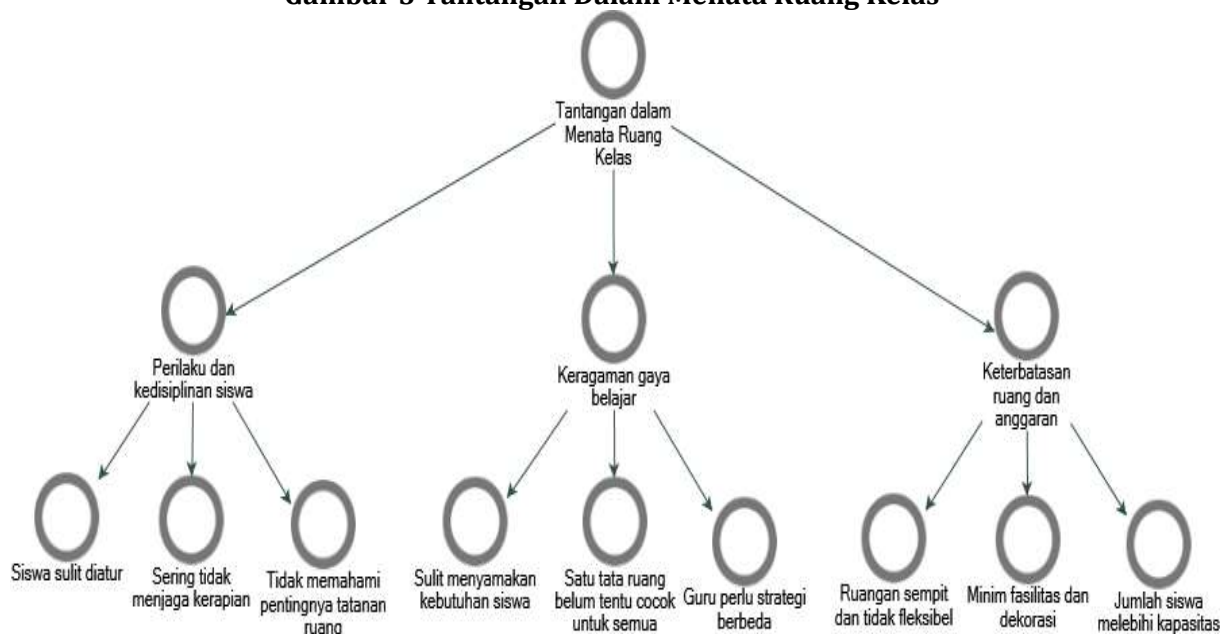


tanpa perlu intervensi berlebihan. Elemen seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel, pembaruan suasana kelas secara berkala, serta penyesuaian ruang terhadap metode pembelajaran, dinilai sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar yang menyegarkan dan tidak monoton. Temuan ini menegaskan bahwa pengaturan ruang kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek visual atau kenyamanan fisik, melainkan merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendorong efisiensi, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

#### Tantangan dalam Menata Ruang Kelas

Menata ruang kelas, yang melibatkan perhatian terhadap keterbatasan ruang dan anggaran, perilaku serta kedisiplinan siswa, dan keragaman gaya belajar, memiliki dampak langsung terhadap efektivitas, keteraturan, dan keberhasilan proses pembelajaran di SD seperti tergambar pada **Gambar 5**. Keterbatasan ruang dan anggaran mencakup ruangan yang sempit, jumlah siswa yang melebihi kapasitas, serta minimnya fasilitas dan elemen dekoratif pendukung. Dari sisi perilaku, siswa sering kali sulit diatur, tidak menjaga kerapian, dan belum memahami pentingnya tatanan ruang. Sementara itu, keragaman gaya belajar menuntut guru untuk menyusun strategi berbeda karena satu bentuk tata ruang belum tentu sesuai bagi semua siswa.

**Gambar 5 Tantangan Dalam Menata Ruang Kelas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan NVivo 1

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa penataan ruang kelas di SD tidak terlepas dari sejumlah tantangan mendasar. Tiga hal utama yang paling menonjol adalah keterbatasan ruang dan anggaran sekolah, perilaku serta kedisiplinan siswa yang masih perlu dibina, serta keragaman gaya belajar yang menuntut pengaturan ruang yang lebih fleksibel. Ketiga faktor ini membuat guru harus lebih adaptif dan kreatif dalam menata kelas agar tetap kondusif bagi pembelajaran. Meskipun terbatas, strategi penataan yang tepat tetap dapat membantu menjaga ketertiban, meningkatkan kenyamanan, dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Wawancara Guru Tentang Tantangan Dalam Menata Ruang Kelas

| Guru    | Fokus Utama                       | Pernyataan Utama                                                                                                               | Penekanan                                                                                                              |
|---------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru 12 | Keterbatasan ruang dan anggaran   | Ruang kelas sering tidak ideal, misalnya pencahayaan kurang, ventilasi buruk, barang menumpuk, serta ruang dipakai bergantian. | Penempatan barang berbasis zona, penyederhanaan layout, dan fleksibilitas pengaturan ruang mengikuti kebutuhan harian. |
| Guru 8  | Perilaku serta kedisiplinan siswa | Siswa SD sering belum disiplin dalam menjaga kerapian, kebersihan, dan keteraturan ruang.                                      | Strategi pembiasaan dengan melibatkan siswa langsung dalam penataan, memberi pemahaman, serta contoh konkret.          |
| Guru 2  | Keragaman gaya belajar            | Siswa memiliki preferensi berbeda terhadap posisi duduk, seperti dekat jendela, dekat guru, atau bersama teman.                | Sistem rotasi tempat duduk secara adil dan transparan untuk melatih adaptasi dan pemerataan interaksi.                 |

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Dari wawancara dengan beberapa guru, tergambar bahwa penataan ruang kelas masih menghadapi tantangan yang kompleks namun juga memberikan peluang besar dalam menciptakan suasana belajar yang optimal di SD. Guru-gurumenekankan bahwa keterbatasan ruang dan anggaran, perilaku serta kedisiplinan siswa, hingga keragaman gaya belajar merupakan hambatan nyata dalam pengelolaan ruang kelas. Namun demikian, dengan strategi yang tepat, seperti penataan tempat duduk yang fleksibel, keterlibatan siswa dalam menjaga kerapian, serta penyesuaian ruang terhadap kebutuhan pembelajaran, guru tetap mampu menciptakan ruang belajar yang kondusif, aman, dan mendukung semangat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun berbagai tantangan dihadapi, penataan ruang kelas merupakan bagian penting dari strategi pedagogis yang mendorong efektivitas, efisiensi, serta pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan

## Pembahasan

### Pengaruh Penataan Ruang Kelas

Secara konseptual, penataan ruang kelas dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan tata letak, aspek fisik, dan struktur fungsi ruang belajar yang ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam lingkungan SD, ruang kelas bukan hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, melainkan juga sebagai ruang pembinaan karakter, pengembangan interaksi sosial, dan penumbuh semangat belajar peserta didik (Aliyyah *et al.*, 2022). Penataan ruang yang efektif meliputi pengorganisasian posisi duduk, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, kebersihan ruang, serta elemen estetika seperti dekorasi edukatif yang mampu meningkatkan kenyamanan psikologis siswa. Guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab profesional untuk menyesuaikan penataan ruang dengan metode pembelajaran yang diterapkan melalui metode klasikal, kerja kelompok, maupun pendekatan individual (Nurfaidah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang ruang kelas yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang menyeluruh.

### Peran Penataan Ruang Kelas

Dampak positif dari penataan ruang kelas sangat luas. Selain menciptakan kenyamanan fisik, ruang kelas yang tertata rapi juga meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sukmawati *et al.*, 2023). Suasana ruang yang menyenangkan akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih siap untuk membangun interaksi sosial yang sehat. Di sisi lain, penataan yang sistematis juga mendukung guru dalam menjaga

keteraturan kelas, sehingga mengurangi potensi gangguan dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Faktor utama dalam menciptakan kenyamanan belajar adalah pencahayaan, kebersihan, ventilasi, serta dukungan fasilitas ruang dengan aspek fisik ini menjadi penentu utama suasana kelas yang kondusif (Widiastuti *et al.*, 2022).

### **Manfaat Pengaturan Ruang Kelas**

Pendekatan modern seperti flexible seating terbukti meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental siswa perempuan, sedangkan seating tradisional memberikan dampak serupa pada siswa laki-laki (Latifah *et al.*, 2023). Penelitian dalam konteks active learning classroom juga menunjukkan bahwa desain ruang yang adaptif mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa secara signifikan (Peng *et al.*, 2022). Di Indonesia, penerapan konsep serupa pada tingkat Sekolah Dasar masih terbatas, namun beberapa sekolah mulai mengadaptasi prinsip ini melalui pembelajaran berbasis proyek dan strategi pengelolaan kelas yang lebih fleksibel. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan luas ruang kelas, jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal, dan keterbatasan anggaran, sehingga perlu penyesuaian desain ruang belajar agar prinsip flexible seating tetap dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks lokal SD (Aliyyah *et al.*, 2019). Adaptasi ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Penataan ruang kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif di sekolah SD. Lingkungan fisik seperti pencahayaan alami, ventilasi udara, dan kebersihan ruang terbukti dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. (Zainuddin *et al.*, 2024) menyatakan bahwa desain ruang kelas yang baik, termasuk pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan area aktivitas yang tertata, secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Nugraha *et al.*, 2023) yang menyebutkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola ruang dan media pembelajaran turut memperkuat iklim belajar yang inklusif dan dinamis. Penataan ruang kelas juga terbukti berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar (Istiqomah *et al.*, 2023), pengelolaan ruang berkontribusi langsung terhadap persepsi siswa terhadap kenyamanan dan keterlibatan dalam kelas. Dengan demikian, tidak hanya aspek akademis yang terbantu, tetapi juga penguatan karakter siswa seperti kemandirian dan kerjasama melalui pengalaman belajar yang terstruktur secara spasial dan sosial.

Selain itu, kebiasaan siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan dan keteraturan ruang serta keragaman gaya belajar siswa memerlukan perhatian khusus dalam mendesain ruang kelas yang responsif. Pencahayaan yang kurang, ventilasi yang buruk, dan pengaturan ruang yang tidak ergonomis dapat berdampak negatif pada kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Widiastuti *et al.*, 2022). Siswa lebih termotivasi dan nyaman belajar di ruang kelas yang bersih, tertata, serta dilengkapi elemen visual edukatif, karena kondisi tersebut memberikan stimulasi positif terhadap fokus dan partisipasi mereka. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi inovatif seperti rotasi tempat duduk (Nurista *et al.*, 2025), pembagian zona aktivitas belajar, serta melibatkan siswa dalam proses penataan ruang. Strategi ini tidak hanya membentuk suasana belajar yang tertib dan nyaman, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi nyata yang dihadapi guru dan sekolah dalam proses penataan ruang kelas.

### **Tantangan dalam Menata Ruang Kelas**

Tantangan dalam penataan ruang kelas di SD tidak hanya bersumber dari keterbatasan fisik dan fasilitas, tetapi juga dari aspek manajerial dan perilaku peserta didik. Sebagian besar ruang kelas di SD negeri masih menghadapi kendala dalam hal ukuran ruang yang tidak proporsional dengan jumlah siswa, serta kurangnya perlengkapan pendukung seperti rak penyimpanan, media belajar visual, dan ventilasi yang memadai (Kurniasih *et al.*, 2024). Di sisi lain, guru juga dituntut untuk mengelola ruang secara adaptif, agar mampu mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang bervariasi, mulai dari diskusi kelompok, kerja individu, hingga eksperimen sederhana. Kendala lain ialah minimnya pelibatan siswa dalam menjaga tatanan

ruang, yang sering kali menyebabkan kondisi ruang cepat menjadi kacau dan tidak tertib (Utami *et al.*, 2024). Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya keteraturan serta kurangnya budaya kebersihan dalam kelas menjadi pekerjaan rumah yang perlu diatasi melalui pembiasaan dan pembinaan karakter. Oleh karena itu, menata ruang kelas secara optimal membutuhkan sinergi antara guru, siswa, dan dukungan kebijakan sekolah, agar tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang peningkatan kualitas lingkungan belajar.

#### 4. Kesimpulan

Penataan ruang kelas di SD memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penataan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan merupakan bagian integral dari proses pedagogis yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Kenyamanan fisik dan psikologis yang dihasilkan dari penataan ruang yang baik mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, serta semangat belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam merancang ruang kelas yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta mendukung berbagai metode pembelajaran. Manfaatnya terlihat dari lingkungan belajar yang kondusif, antusiasme siswa yang meningkat, serta kemudahan dalam pengelolaan kelas. Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan ruang, anggaran, perilaku siswa, dan keragaman gaya belajar, yang menuntut strategi kreatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan siswa dalam menata ruang kelas menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, bermakna, dan berorientasi pada masa depan pendidikan yang berkelanjutan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman. (2018). Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(August 2017), 81–95.
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6844>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Prananosa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>
- Ardiawati, I. A., & Aliyyah, R. R. (2024). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Rendah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 167–182. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11612>
- Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan : Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar. *Artikel*, 2, 3022–3047.
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Latifah, L., & Widiastuti, R. (2023). Identifikasi dan Evaluasi Pengaruh Ventilasi Alami pada Ruang Kelas Terhadap Fenomena Sick Building Syndrome. *Jurnal Sipil Dan Arsitektur*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.14710/pilars.1.3.2023.25-30>
- Heriyanto, H., & Nurislaminingsih, R. (2025). From Code to Theme: Coding Technique for Qualitative Researchers. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79–88. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/358>
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3849–3856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>
- Nurfaidah, C., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 183–204. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11616>
- Nurista, A. S., Khoerunnisa, H., Luhukay, M. Z., & Nurmalasari, U. (2025). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas yang Optimal. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. 2(June), 6–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15510054>
- Peng L, Jin S, Deng Y, Gong Y. (2022). *Students' Perceptions of Active Learning Classrooms from an Informal Learning Perspective: Building a Full-Time Sustainable Learning Environment in Higher Education*. Sustainability, 14, 8578. <https://doi.org/10.3390/su14148578>
- Purwowododo, d Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh: Dr. Agus Purwowododo, M.Pd Dr. Muhamad Zaini, M.A Penebar Media Pustaka i* (Vol. 11, Issue 1).
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Sukmawati, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2870–2890.
- Suwardi, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 3(1), 205–228. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11620>
- Suyamti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyanti, P. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2421>
- Widiastuti, K., Susilo, M. J., & Nurfinaputri, H. S. (2020). How classroom design impacts for student learning comfort: Architect perspective on designing classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 469–477. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20566>
- Zainuddin, Mulyadi, & Purwitasari, E. (2023). Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep. *Edu-Dharma*, 2(2), 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/EduDharma>